

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena lajunya pertumbuhan penduduk sangat tinggi. Berdasarkan data CIA World Factbook Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia, yaitu dengan 268 juta jiwa[1]. Berdasarkan data tersebut, perlu adanya suatu kebijakan program pengendalian penduduk. Program tersebut dijalankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga[2].

BKKBN sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara nasional membuat terobosan baru yaitu "Program Kampung KB" atau lengkapnya "Program Kampung Keluarga Berencana". Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan BKKBN untuk tidak memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga berencana juga[3].

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat Desa atau Kelurahan yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Program Kampung KB merupakan salah satu gerakan membangun desa dan termasuk dalam program penanggulangan kemiskinan. Kampung

KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat Desa atau Kelurahan melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas[3].

Pemerintah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat juga telah menjalankan program Kampung KB dan telah mencanangkan 44 Kampung KB yang tersebar pada 14 Kecamatan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membentuk Kampung KB Percontohan sebagai salah satu pengembangan program Kampung KB. Dengan adanya Kampung KB Percontohan diharapkan dapat menjadi rujukan serta pusat pembelajaran bagi Penggerak atau Penyuluh Kampung KB di wilayah lainnya sehingga dapat menghasilkan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera dan berkualitas. Pemerintah menargetkan Kampung KB Percontohan terbentuk di seluruh Kabupaten dan Kota se Indonesia.

Saat ini di Kabupaten Sintang telah terbentuk 44 Kampung KB yang tersebar pada 14 Kecamatan. Di Kabupaten Sintang pemilihan Kampung KB Percontohan dilakukan melalui Rapat Koordinasi dari Tim Kelompok Kerja Daerah (District Working Group) Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kabupaten Sintang yang beranggotakan dari beberapa Instansi yang ada di Kabupaten Sintang untuk mendapatkan kesepakatan desa mana yang dipilih sebagai Kampung KB Percontohan dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Banyaknya Kampung KB dan kriteria yang diterapkan untuk memilih Kampung KB Percontohan dapat membuat proses pemilihan menjadi lebih lama dan memungkinkan penilaian bersifat subyektif menjadi masalah yang saat ini dialami.

Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem untuk membantu memilih Kampung KB Percontohan agar mendapatkan hasil yang lebih cepat, tepat sasaran, dan bebas dari

unsur subyektif. Sistem yang dibangun adalah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Sistem pendukung keputusan adalah alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan guna menyelesaikan suatu masalah, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan secara obyektif. Sistem pendukung keputusan berfungsi untuk beberapa hal antara lain, sebagai kerangka berpikir secara sistematis, dapat membimbing dalam penerapan teknik-teknik pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas suatu keputusan.

Penelitian ini akan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode ini dipilih karena mampu menyeleksi alternatif dari beberapa alternatif berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang terdiri dari : Pasangan Usia Subur (PUS) ber-KB, Rumah Data, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS), Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Kelompok Bina Lansia (BKL) sehingga Tim Kelompok Kerja Daerah dapat mengetahui Desa mana yang layak ditetapkan sebagai Kampung KB Percontohan di Kabupaten Sintang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana agar proses pemilihan Kampung KB Percontohan dapat dilakukan dengan cara yang cepat dan obyektif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam system pengambil keputusan adalah metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
2. Sistem yang dibuat merupakan system berbasis web dan bertujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan pemilihan Kampung KB Percontohan Kabupaten Sintang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Kriteria yang digunakan dalam system ini yaitu : Pasangan Usia Subur (PUS) Ber- KB, Rumah Data, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS), Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Kelompok Bina Lansia (BKL).
4. Sistem yang dibangun bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, bukan untuk menggantikan pengambil keputusan dalam pemilihan kampung KB Percontohan Kabupaten Sintang.

#### 1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi sistem pendukung keputusan berbasis web untuk menentukan kampung KB percontohan Kabupaten Sintang berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.
2. Menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai metode sistem penunjang keputusan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menambah wawasan bagaimana cara merancang sebuah sistem penunjang keputusan dengan menggunakan metode AHP.
2. Bagi Universitas Amikom Yogyakarta  
Dengan adanya penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Tim Kelompok Kerja Daerah Kabupaten Sintang  
penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu dalam melakukan pemilihan kampung KB Percontohan di Kabupaten Sintang.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.6.1.1 Metode Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan mempelajari jurnal, artikel, buku, maupun situs internet untuk memperoleh informasi dan dapat memberikan referensi yang berkaitan dengan skripsi ini dan berkaitan dengan implementasi metode AHP untuk perancangan aplikasi yang sesuai untuk menunjang tujuan penelitian.

#### **1.6.1.2 Metode Wawancara**

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan agar mendapatkan informasi dan data-data yang akan digunakan untuk merancang system.

#### **1.6.1.3 Metode Analisis**

Metode Analisa yang digunakan yaitu metode PIECES (Performance, economy, control, efficiency, and services) digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan yang lebih spesifik yaitu terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Selain itu juga terdapat analisis kebutuhan fungsional dan non fungsional serta analisis kelayakan. Analisis kelayakan ini mencakup kelayakan operasional, kelayakan teknis, kelayakan jadwal, dan kelayakan ekonomis.

#### **1.6.1.4 Metode Perancangan**

Perancangan dengan melakukan tahap pembuatan flowchart system dan Data Flow Diagram (DFD) untuk membuat permodelan system.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan disusun secara sistematis ke dalam 5 bab yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang disajikan secara terstruktur.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penyusunan laporan dan perangkat lunak yang digunakan. Landasan teori merupakan tinjauan pustaka, berisi teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Selain itu juga dituliskan tentang software atau tools yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini atau untuk keperluan penelitian.

##### **BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis, rancangan implementasi, dan proses pembuatan.

#### **BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum implementasi hasil uji coba program sistem pendukung keputusan, spesifikasi, prosedur operasional, teknis penggunaan sistem serta software dan hardware dalam menjalankan sistem.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk kemajuan dan keperluan pengembangan penelitian yang akan datang

